

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan bermasyarakat pasti terdapat pelaku sejarah, atau orang yang langsung terlibat dalam peristiwa sejarah di masyarakat. Terutama di Indonesia, masih banyak pelaku sejarah yang belum ditulis pemikiran-pemikiran dan pengalaman hidupnya<sup>1</sup>. Salah satunya ialah R.M. Tirta Adhi Soerjo, ia memiliki peran penting pada awal masa pergerakan nasional Indonesia. Beliau memiliki peran yang besar bagi bangsa Indonesia, ia merintis pergerakan kesadaran nasional untuk bangkit melawan segala bentuk penindasan oleh pemerintah kolonial Belanda. Tirta merupakan pribumi pertama yang menjadikan pers sebagai alat perjuangan. Selain itu juga, Tirta bergerak di bidang politik atau organisasi. Sebuah model baru yang menjadi titik awal pergerakan nasional melalui bidang intelektual.

Tirta Adhi Soerjo ini merupakan tokoh yang tidak banyak dikenal oleh masyarakat umum, karena perannya pada masa awal pergerakan nasional tidak banyak dibahas terutama dalam pelajaran-pelajaran di tingkat sekolah. Perannya selalu dibawah bayang-bayang Dr. Soetomo yang mendirikan Budi Utomo. Sehingga pemikiran-pemikiran dan gerakan politiknya tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas. Padahal pengaruhnya begitu kuat pada masa pergerakan

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995, hal. 6.

nasional terutama dalam pergerakan politik, gerakan feminisme, dan gerakannya melalui pers.

Raden Mas Djokomono atau yang biasa dikenal dengan nama Raden Mas Tirta Adhi Soerjo ialah seorang perintis pers nasional dan salah satu tokoh masa kebangkitan nasional. Ia juga yang memelopori pendirian surat kabar serta jurnalistik Indonesia. Dalam kariernya, ia mendirikan tiga surat kabar yaitu; *Soenda Berita* (1903), *Medan Prijaji* (1907), dan *Poetri Hindia* (1908). *Soenda Berita* merupakan surat kabar pribumi pertama yang dikelola dan dimodali oleh orang pribumi itu sendiri. Sedangkan *Medan Prijaji* merupakan surat kabar yang mengantarkan Tirta Adhi Soerjo ke puncak karier dalam dunia pers, karena tulisan-tulisannya yang dimuat dalam *Medan Prijaji* dapat menggoncang pemerintah kolonial Belanda dan dapat menggetarkan hati masyarakat pribumi untuk bangkit melawan penindasan. Lalu surat kabar *Poetri Hindia* merupakan salah satu bentuk dari pergerakan feminisme bagi wanita pribumi. Berkat perannya untuk perjuangan kemerdekaan tanah air Indonesia, pada tahun 1973, Pemerintah Indonesia mengukuhkannya sebagai Bapak Pers Nasional. Pada 3 November 2006, Tirta Adhi Soerjo mendapat gelar sebagai Pahlawan Nasional melalui Keppres RI no 85/ TK/2006.

Dengan demikian, sebagaimana yang telah dipaparkan dari pembahasan diatas, maka dalam skripsi ini penulis akan membahas dengan mengangkat judul “PERJUANGAN R.M. TIRTO ADHI SOERJO MELAWAN PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA MELALUI PERS (1903-1912)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Biografi R.M. Tirta Adhi Soerjo?
2. Bagaimana Bentuk Perjuangan R.M. Tirta Adhi Soerjo Untuk Melawan Pemerintah Kolonial Belanda Melalui Pers (1903-1912)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Biografi R.M. Tirta Adhi Soerjo.
2. Untuk Mengetahui Bentuk Perjuangan R.M. Tirta Adhi Soerjo Untuk Melawan Pemerintah Kolonial Belanda Melalui Pers (1903-1912).

## **1.4 Kajian Terdahulu**

Setelah melakukan penelusuran, sampai saat ini setidaknya penulis telah menemukan karya-karya ilmiah yang menginformasikan atau berkaitan dengan Perjuangan R.M. Tirta Adhi Soerjo Melawan Pemerintah Kolonial Belanda Melalui Pers (1903-1912). Penelusuran ini penulis kira perlu dilakukan agar tidak terjadinya hal-hal yang kurang etis dalam ruang lingkup akademik. Adapun beberapa karya atau tulisan ilmiah tersebut di antaranya sebagai berikut:

Pertama, studi pustaka yang berjudul “*Tirta Adhi Soerjo : Studi Deskriptif Pemikiran Perintis Pers Pribumi pada Masa Kolonialisme Hindia-Belanda*” Karya Faizal Ad Daraquthny dalam skripsinya tahun 2018 di jurusan Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang. Penelitian ini memfokuskan kepada bentuk pemikiran Tirta Adhi Soerjo melalui surat kabar yang ia buat. Terdapat persamaan dari penelitian skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu sama membahas tokoh Tirta Adhi Soerjo. Perbedaan skripsi ini

dengan penelitian ini memfokuskan pada perjuangan Tirta Adhi Soerjo melalui pers sedangkan skripsi ini membahas pemikiran Tirta Adhi Soerjo dalam perkembangan sejarah jurnalisme di Indonesia.

Kedua, studi pustaka yang berjudul “*Tirta Adhi Soerjo : Perintis Sarekat Dagang Islam (1909-1918 M)*” Karya Usman Hadi dalam skripsinya tahun 2015 di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini memfokuskan kepada peran Tirta Adhi Soerjo dalam organisasi Sarekat Dagang Islam. Terdapat persamaan dari penelitian skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu sama membahas bentuk perjuangan Tirta Adhi Soerjo dalam melawan pemerintah kolonial Belanda. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian ini memfokuskan pada perjuangan Tirta Adhi Soerjo melalui pers sedangkan skripsi ini membahas peran Tirta Adhi Soerjo dalam merintis organisasi Sarekat Dagang Islam.

Ketiga, studi pustaka yang berjudul “*Tirta Adhi Soerjo Dalam Pergerakan Pers Nasional 1902-1918 : Penggoncang Bumiputera Bangun Dari Tidurnya*” Karya Kristina Setyaningsih dalam skripsinya tahun 2012 di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini memfokuskan kepada peran Tirta Adhi Soerjo dalam pergerakan pers Indonesia. Terdapat persamaan dari penelitian skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu sama membahas bentuk perjuangan Tirta Adhi Soerjo dalam melawan pemerintah kolonial Belanda melalui pers. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian ini memfokuskan pada perjuangan Tirta

Adhi Soerjo melalui pers sedangkan skripsi ini membahas peran Tirto dalam pergerakan pers Indonesia.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Heuristik**

Istilah “heuristik”<sup>2</sup> berasal dari kata “*heuriskien*” yang dalam bahasa Yunani berarti “menemukan.” Dalam konteks penulisan sejarah, heuristik biasaya diartikan sebagai kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Secara umum heuristik adalah tahapan pencarian dan pengumpulan sumber. Dalam tahapan ini, penulis mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian dari perpustakaan-perpustakaan dan koleksi buku teman-teman penulis.

Dalam pencarian sumber, penulis telah mengunjungi beberapa perpustakaan, seperti Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan Komunitas Aleut, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan mencari sumber-sumber terkait dengan penelitian ini kepada teman-teman penulis. Penulis belum melakukan penelusuran sumber lisan berupa wawancara langsung, sebab kajian penelitian ini berada pada awal abad ke 20 Masehi.

Setelah menelusuri sumber-sumber yang berkaitan dengan judul penelitian penulis di lokasi-lokasi keberadaan sumber di atas, penulis akhirnya memperoleh beberapa sumber-sumber. Sumber-sumber yang penulis dapatkan terdiri dari

---

<sup>2</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2001, hal. 15.

sumber primer<sup>3</sup> dan sumber sekunder<sup>4</sup>. Adapun sumber-sumber primer dan beberapa sumber sekunder yang penulis peroleh dari lokasi-lokasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Sumber Primer**

##### **1) Buku**

1. Snouck Hurgronje, C. 1889-1936. *Adviezen van Snouck Hurgronje*. Jld.I.
2. Snouck Hurgronje, C. 1889-1936. *Adviezen van Snouck Hurgronje*. Jld.II.
3. Soerjo, Tirto Adhi. *Keterangan dan Aturannya NV Medan Prijaji*, PH. Th. IV Januari 1911.
4. Soerjo, Tirto Adhi, *Pendahuluan MP Tahun 1909*, MP Th.III 1909.
5. Toer, Pramoedya, Ananta. 1985. *Sang Pemula*. Jakarta: Hasta Mitra.
6. Toer, Pramoedya, Ananta. 2003. *Sang Pemula*. Jakarta: Lentera Dipantara.
7. Toer, Pramoedya, Ananta. 1982. *Tempo Doeloe*. Jakarta: Hasta Mitra.

##### **2) Koran**

1. *Medan Prijaji*. Saptoe, 8 Januari 1910. No. 1, Th. IV. Batavia.
2. *Medan Prijaji*. Saptoe, 22 Januari 1910. No. 3, Th. IV. Batavia.
3. *Medan Prijaji*. Saptoe, 3 Februari 1910. No. 5, Th. IV. Batavia.

---

<sup>3</sup> Sumber kesaksian dari orang yang melihat langsung dengan mata kepala sendiri (eyewitness) atau dokumen (peninggalan) yang terkait langsung dengan peristiwa atau yang menjadi bagian dari peristiwa.

<sup>4</sup> Sumber kesaksian dari orang atau dokumen yang tidak berkaitan langsung dengan peristiwa.

4. *Medan Prijaji*. Saptoe, 12 Februari 1910. No. 6, Th. IV. Batavia.
5. *Medan Prijaji*. Saptoe, 19 Februari 1910. No. 7, Th. IV. Batavia.
6. *Medan Prijaji*. Saptoe, 26 Februari 1910. No. 8, Th. IV. Batavia.
7. *Medan Prijaji*. Saptoe, 5 Maret 1910. No. 9, Th. IV. Batavia.
8. *Medan Prijaji*. Saptoe, 12 Maret 1910. No. 10, Th. IV. Batavia.
9. *Medan Prijaji*. Saptoe, 19 Maret 1910. No. 11, Th. IV. Batavia.
10. *Medan Prijaji*. Saptoe, 26 Maret 1910. No. 12, Th. IV. Batavia.
11. *Medan Prijaji*. Saptoe, 2 April 1910. No. 13, Th. IV. Batavia.
12. *Medan Prijaji*. Saptoe, 9 April 1910. No. 14, Th. IV. Batavia.
13. *Medan Prijaji*. Saptoe, 16 April 1910. No. 15, Th. IV. Batavia.
14. *Medan Prijaji*. Saptoe, 23 April 1910. No. 16, Th. IV. Batavia.
15. *Medan Prijaji*. Saptoe, 30 April 1910. No. 17, Th. IV. Batavia.
16. *Medan Prijaji*. Saptoe, 7 Mei 1910. No. 18, Th. IV. Batavia.
17. *Medan Prijaji*. Saptoe, 14 Mei 1910. No. 19, Th. IV. Batavia.
18. *Medan Prijaji*. Saptoe, 21 Mei 1910. No. 20, Th. IV. Batavia.
19. *Medan Prijaji*. Saptoe, 28 Mei 1910. No. 21, Th. IV. Batavia.
20. *Medan Prijaji*. Saptoe, 4 Juni 1910. No. 22, Th. IV. Batavia.
21. *Medan Prijaji*. Saptoe, 11 Juni 1910. No. 23, Th. IV. Batavia.
22. *Medan Prijaji*. Saptoe, 18 Juni 1910. No. 24, Th. IV. Batavia.
23. *Medan Prijaji*. Saptoe, 25 Juni 1910. No. 25, Th. IV. Batavia.
24. *Pemberita Betawi*. 4 April 1902. Batavia.
25. *Poetri Hindia*. 13 April 1910. No.7, Tahoen II. Batavia.
26. *Soenda Berita*. Minggoe, 19 Juni 1904. No.16, Taoen II. Weltevreden.

27. *Soenda Berita*. Minggoe, 26 Juni 1904. No.17, Taoen II. Weltevreden.

## **b. Sumber Sekunder**

### **1) Buku**

1. Adam, Ahmad. 2003. *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. A.K, Wiharyanto. 2007. *Sejarah Indonesia Baru I : Pergerakan Nasional*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
3. I.N, Soebagijo. 1981. *Jagat Wartawan Indonesia*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
4. JB, Soedarmanto. 2007. *Jejak-Jejak Pahlawan : Perikat Kesatuan Bangsa Indonesia*. Jakarta : Grasindo.
5. Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.
6. Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
7. Maters, Mirjam. 2003. *Dari Perintah Halus Ke Tindakan Keras: Pers Zaman Kolonial antara Kebebasan dan Pemberangusan, 1906-1942*. Jakarta: Hasta Mitra.
8. Pranoto, Suhartono W. 2001. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
9. Raditya, Iswara N dan M. Dahlan, Muhidin. 2008. *Karya-Karya Lengkap Tirto Adhi Soerjo Pers Pergerakan dan Kebangsaan*. Jakarta: I: Boekoe.

10. Raditya, Iswara, N. 2008. *7 Bapak Bangsa*. Jakarta: Rahzenbook.
11. Rahzen, Taufik, M. Dahlan, Muhidin dkk. 2008. *Seabad Pers Kebangsaan 1907-2007*. Jakarta: I: Boekoe.
12. Rahzen, Taufik. 2007. *Seratus yang Membangun Rumah Bahasa dalam Tanah Air Bahasa: Seratus Jejak Pers Indonesia*. Jakarta: I: Boekoe.
13. Sjamsudin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Jogjakarta : Ombak.
14. Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
15. Surjomihardjo, Abdurrachman. 1980. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. Jakarta.
16. Usman, Hasan. 1986. *Metode Penelitian Sejarah*. terj. Muin 'Umar, dkk. Jakarta: Departemen Agama.

## 2) Artikel Internet

1. Abdurrahman, Arief. 2017. *Medan Prijaji, De Expres, dan Sipatahoenan yang Terbenam di Pusat Kota Bandung* dalam <https://komunitasaleut.com/2017/06/21/medan-prijaji-de-expres-dan-sipatahoenan-yang-terbenam-di-pusat-kota-bandung/> . Diakses tanggal 26 Juli 2021, 19.50.
2. Raditya, Iswara N. 2016. *Sang Pemula di Segala Lini Massa* dalam <https://tirto.id/sang-pemula-di-segala-lini-massa-b1NC> . Diakses tanggal 13 Juni 2021, 14.52.

3. Raditya, Iswara N. 2018. *Tirto Adhi Soerjo, Bapak Pers Nasional Yang Mati Dalam Sunyi* dalam <https://tirto.id/tirto-adhi-soerjo-bapak-pers-nasional-yang-mati-dalam-sunyi-dbs6> . Diakses tanggal 11 Juni 2021, 16.15.
4. Wirayudha, Randy. 2019. *Membedah Silsilah Tirto Adhi Soerjo* dalam <https://historia.id/politik/articles/membedah-silsilah-tirto-adhi-soerjo-PG8ny/page/3> . Diakses tanggal 11 Juni 2021, 16.56.

### 3) Benda

1. *Foto Para Eleve (Murid) Bersama Para Guru STOVIA di tahun 1898.* Pramoedya Ananta Toer, *Sang Pemula*, Jakarta: Lentera Dipantara, 2003, hal. 42.
2. *Foto Nisan Makam Tirto Adhi Soerjo di Kompleks Pemakaman Keluarga Bogor. (Sebelum 1973 Makam Almarhum Berada di Mangga Dua, Jakarta).* Pramoedya Ananta Toer, *Sang Pemula*, Jakarta: Lentera Dipantara, 2003, hal. 213.
3. *Foto Surat Kabar Soenda Berita, Tahun ke II, Minggu 26 Juni 1904.* Pramoedya Ananta Toer, *Sang Pemula*, Jakarta: Lentera Dipantara, 2003, hal. 60.
4. *Foto Surat Kabar Poetri Hindia, Tahun ke III, 13 April 1910.* Pramoedya Ananta Toer, *Sang Pemula*, Jakarta: Lentera Dipantara, 2003, hal. 109.
5. *Foto Gedung Yayasan Pusat Kebudayaan Bandung (Jalan Naripan No.1, Kota Bandung) yang pada awal abad 20 merupakan kantor*

suratkabar Medan Prijaji. Bandung: <https://bandunghiji.com/wp-content/uploads/2017/08/ypk1.jpeg>

### 1.5.2 Kritik

Setelah berhasil mengumpulkan sumber, langkah kerja berikutnya yang penulis lakukan adalah memverifikasi atau melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh melalui proses heuristik. Yang menjadi basis dalam tahapan kritik ini adalah hati-hati dan ragu terhadap informasi-informasi yang dikandung sumber sejarah<sup>5</sup>.

Langkah kerja kritik ini penulis lakukan untuk menguji keabsahan sumber baik dari sisi autentisitas sumber (keaslian) maupun kredibilitas atau validitas sumber (kesahihan atau kebenaran). Untuk memperoleh keautentikan dari sumber, penulis melakukan proses kritik eksternal<sup>6</sup>. Sedangkan untuk memperoleh kebenaran (kredibilitas/validitas) dari sumber, penulis melakukan proses kritik internal<sup>7</sup>. Louis Gottschalk mengatakan bahwa “setelah menetapkan teks otentik dan menentukan apa yang sungguh-sungguh hendak dikatakan oleh pengarang, maka sejarawan baru menetapkan apa yang menjadi kesaksian saksi. ia masih harus menetapkan kesaksian itu kredibel, dan jika memang demikian, sejauh mana<sup>8</sup>.

---

<sup>5</sup> Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, terj. Muin ‘Umar, dkk., Jakarta: Departemen Agama, 1986, hal. 79-80.

<sup>6</sup> Upaya yang umumnya dilakukan untuk menguji (memverifikasi) sumber dari sisi material atau aspek-aspek luar dari sumber sejarah.

<sup>7</sup> Digunakan untuk memastikan bahwa isi dari sumber itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak dan dapat dipercaya (kredibel) atau tidak.

<sup>8</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, Jogjakarta : Ombak, 2012, hal. 113-115.

Untuk meneliti tingkat autentisitas (keaslian) sumber, penulis mencari tahu tanggal pembuatan sumber; meneliti *terminus non ante quem* (titik tidak sebelumnya); dan *terminus non post anti quem* (titik tidak sesudahnya). Selanjutnya penulis mencari tahu dimana sumber itu dibuat; siapa yang membuat; dan bahasa yang digunakan dalam sumber; tulisan tangan; tanda tangan; jenis huruf, dan lain-lain. Secara material, penulis mencari tahu mengenai terbuat dari apa bahan/material sumber, seperti: kertas, tinta, alat tulis, dan lain-lain yang berhubungan dengan material sumber.

Selain itu, penulis juga menyelidiki apakah sumber itu asli atau turunan, karena sering terjadi penyalinan atas sumber. Selanjutnya penulis juga mengamati sumber, karena kemungkinan sumber tersebut dalam keadaan utuh atau tidak utuh. Langkah kerja tersebut dilakukan agar tidak terjadi distorsi sejarah yang akan menyesatkan generasi mendatang.

Selanjutnya, untuk mengetahui sumber itu benar, dapat dipercaya, jujur, dan shahih, penulis melakukan langkah-langkah kerja sebagai berikut: meneliti sifat dari sumber, apakah sumber itu resmi atau tidak; meneliti pengarang sumber, apakah pengarang tersebut mampu menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya terhadap peristiwa yang berkaitan dengan penulisan judul tersebut benar atau tidak.

Dalam memahami sebuah konsep diatas, penulis berusaha menerapkan dengan semaksimal mungkin terhadap sumber yang telah didapatkan dari lapangan, diantara sumber-sumber itu adalah sebagai berikut :

### 1) Sumber Tulisan

Surat kabar mingguan Medan Prijaji (Terbitan 8 Januari 1910. Nomor 1, Tahun ke-4). Koran digital. Merupakan sumber primer berupa koran terbitan terdahulu yang telah didigitalisasikan yang utuh berjumlah 12 halaman. Data tersebut diperoleh dari perpustakaan Pramoedya Ananta Toer dan diunggah ke website archive.org dengan tahun terbit sesuai dengan periode yang peneliti teliti.

Surat kabar mingguan Medan Prijaji (Terbitan 8 Januari 1910. Nomor 1, Tahun ke-4). Koran digital. Merupakan sumber primer karena menunjukkan eksistensi atau keberadaan surat kabar Medan Prijaji, menggunakan ejaan dan bahasa sesuai dengan periode yang peneliti teliti (ejaan lama bahasa Indonesia).

### 1.5.3 Interpretasi

Setelah memperoleh sumber-sumber yang penulis dapatkan melalui proses heuristik dan lolos dari proses pengujian/validasi (kritik sumber), tahapan selanjutnya yaitu tahapan interpretasi (menafsirkan). Interpretasi atau penafsiran sejarah ini dilakukan penulis dalam rangka menganalisis dan mensintesis sumber-sumber yang telah menjadi fakta-fakta sejarah yang akan direkonstruksi<sup>9</sup>. Dalam tahapan ini, penulis mencoba untuk menafsirkan sumber-sumber yang valid atau yang telah lulus uji verifikasi pada tahapan kritik. Dalam menafsirkan fakta-fakta (sumber-sumber yang valid) tersebut.

---

<sup>9</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013, hal. 102-103.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan konsep *peranan genius dan pahlawan*, konsep ini beranggapan bahwa seluruh perubahan dan perkembangan ilmu, politik, dan moral di sepanjang sejarah ditimbulkan oleh orang-orang genius. Menurut teori ini, semua perkembangan sejarah, baik ilmu, pengetahuan, politik, ekonomi, teknik atau moral, terjadi karena orang-orang genius. Orang-orang genius ada pada setiap masyarakat. karena memiliki akal, cita rasa, kemauan atau prakarsa yang luar biasa, mereka inilah yang melahirkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknik, moral, politik, atau militer.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, R.M. Tirta Adhi Soerjo merupakan sosok yang cerdas dan berani. Meski ia berasal dari keluarga Raden atau kalangan bangsawan yang tentu memiliki hubungan yang kooperatif dengan pemerintah kolonial Belanda, tetapi ia dengan berani menentang segala bentuk penjajahan. Tirta Adhi Soerjo melalui surat kabar yang ia dirikan menjadi suatu pembangkit pada masa pergerakan nasional. Surat kabar ini menjadi suatu wadah aspirasi masyarakat pribumi untuk disuarakan kepada pemerintah kolonial Belanda. Terutama surat kabar Medan Prijaji yang menjadi contoh bagi surat kabar lainnya sebagai alat perjuangan model baru. Jadi surat kabar juga bukan hanya sekedar alat untuk menyampaikan informasi tetapi telah berevolusi menjadi alat untuk memperjuangkan hak-hak kaum pribumi serta mendorong lahirnya kesadaran nasional di Hindia Belanda (Indonesia).

#### **1.5.4 Historiografi**

Tahapan akhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi (penulisan sejarah). Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dari

berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.<sup>10</sup> Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi kisah yang menarik. Jika dilihat pada tahapan- tahapan ini tidaklah mengherankan apabila dikatakan bahwa kerja seorang sejarawan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah sangat bernilai historis. Pada tahapan ini, semua data yang telah terkumpul dan telah melewati tahapan kritik dan pentafsiran, kemudian ditulis menjadi sebuah kisah atau peristiwa sejarah yang selaras dengan sumber-sumber dan data yang telah terhimpun dengan menggunakan jenis penulisan deskriptif naratif. Pada proses penyusunannya, penulis berharap dapat menemukan dan mengungkapkan fakta – fakta baru dalam merekonstruksi sejarah. Adapun sistematika penulisan skripsi atau penelitian sejarah ini akan dibahas sebagai berikut:

Bab pertama penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Dalam bab ini digunakan untuk mengarahkan pembaca pada tahap langkah-langkah penelitian sebagai pijakan pembahasan berikutnya.

Bab dua membahas mengenai biografi R.M. Tirto Adhi Soerjo dimulai dari latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, latar belakang sosial politik, karya dan pemikirannya.

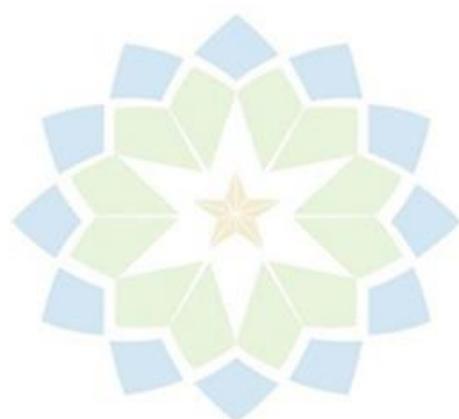
---

<sup>10</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, hal. 9.

Bab tiga membahas mengenai bentuk Perjuangan R.M. Tirta Adhi Soerjo untuk melawan pemerintah kolonial Belanda melalui pers (1903-1912), mulai dari merintis pendirian surat kabar hingga dampaknya bagi kesadaran nasional.

Bab empat penulis akan menguraikan kesimpulan. kesimpulan disini adalah menyimpulkan dari seluruh pembahasan yang penulis kaji di bab kedua dan ketiga. Setelah menyimpulkan, penulis akan menguraikan daftar sumber atau daftar pustaka.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG